

Edukasi Cara Menyimpan Dan Membuang Obat Di Kelurahan Kampung Pisang Kecamatan Soreang Kota Parepare

Dewi Lidiawati^{1*}, Fitriani¹, Shabran Hadiq¹, Washliaty Sirajuddin¹, Fitriana Bunyanis², Reny Anggriany Hakim², Syahrul Mubarak²

¹ Program Studi Sarjana Framasi, Fakultas Farmasi Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap, Sidrap

² Program Studi Diploma Tiga Framasi, Fakultas Farmasi Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap, Sidrap

*Corresponding Email: dewilidia13@gmail.com

Artikel Info

Submisi:
10 Oktober 2025
Penerimaan:
10 November 2025
Terbit:
22 November 2025

Keywords:

penyimpanan obat,
pembuangan obat,
Pengabdian masyarakat.

ABSTRAK

Pengelolaan obat yang tepat di tingkat rumah tangga merupakan aspek penting dalam menjaga efektivitas terapi serta mencegah risiko terhadap kesehatan dan lingkungan. Namun, pengetahuan masyarakat mengenai cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar masih rendah. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang aman.

Kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktis, melibatkan 45 peserta dari masyarakat umum. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, yaitu, berdasarkan hasil pre-post test hanya 42% peserta yang mengetahui cara penyimpanan obat yang tepat sebelum sosialisasi, dan kurang dari 20% yang memahami cara pembuangan obat kedaluwarsa yang benar. Setelah sosialisasi, pemahaman tersebut meningkat menjadi 85% dan 81%. Peserta mampu memahami prinsip penyimpanan obat yang tepat serta prosedur pembuangan obat kedaluwarsa yang aman.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan obat di rumah tangga, serta berkontribusi pada pencegahan dampak lingkungan akibat limbah obat. Dukungan berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan sadar obat.

Pendahuluan

Obat merupakan komponen penting dalam upaya menjaga, memelihara, dan memulihkan kesehatan. Penggunaan obat yang tepat dapat memberikan efek terapeutik yang optimal, namun penyimpanan serta pembuangan obat yang tidak sesuai dapat menyebabkan berbagai dampak negatif baik bagi kesehatan maupun lingkungan. Berdasarkan survei Kementerian Kesehatan (2020), masih terdapat lebih dari 60% rumah tangga di Indonesia yang menyimpan obat dalam kondisi yang tidak sesuai standar, seperti pada tempat lembap, terpapar sinar

matahari, atau diletakkan tanpa wadah tertutup. Selain itu, lebih dari 50% masyarakat masih membuang obat kedaluwarsa ke tempat sampah rumah tangga, bahkan ke saluran air, yang dapat meningkatkan risiko pencemaran lingkungan.

Limbah farmasi rumah tangga dapat mencemari tanah dan air, serta berpotensi menyebabkan resistensi antimikroba karena paparan sisa antibiotik yang tidak terdegradasi dengan baik. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa residu

obat analgesik, antibiotik, dan hormon dapat mengganggu keseimbangan ekosistem perairan serta membahayakan organisme akuatik. Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pembuangan obat yang benar.

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah mengeluarkan pedoman terkait pengelolaan obat rumah tangga. Kementerian Kesehatan melalui Pedoman Pengelolaan Obat di Rumah Tangga (Kemenkes RI, 2016) menekankan bahwa obat harus disimpan pada suhu, kelembapan, dan pencahayaan yang sesuai serta disimpan terpisah dari makanan. Selain itu, Kemenkes menganjurkan pembuangan obat dengan cara memisahkan obat dari kemasannya, menghancurkannya, dan mencampurnya dengan bahan lain yang tidak menarik seperti tanah atau ampas kopi sebelum dibuang, serta melarang pembuangan obat langsung ke saluran air.

Namun, meskipun pedoman tersedia, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap praktik penyimpanan dan pembuangan obat masih rendah. Di Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, permasalahan serupa juga ditemukan. Masyarakat masih menyimpan obat dalam kondisi yang tidak sesuai serta membuang obat secara langsung ke tempat sampah atau saluran air tanpa perlakuan awal. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan obat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan sosialisasi tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai prinsip penyimpanan obat, prosedur pembuangan obat kedaluwarsa yang aman, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan obat yang lebih bijak dan bertanggung jawab di tingkat rumah tangga.

Metode

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, pada bulan Juni 2025. Peserta kegiatan berjumlah 45 orang, dengan mayoritas terdiri dari ibu rumah tangga yang berperan langsung dalam pengelolaan obat di tingkat rumah tangga. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif agar peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

1. Metode Penyampaian Kegiatan

Ceramah

Narasumber dari tenaga kesehatan/apoteker memberikan penjelasan mengenai prinsip penyimpanan obat yang benar, cara mengidentifikasi obat kedaluwarsa, serta prosedur pembuangan obat yang aman sesuai pedoman Kementerian Kesehatan.

Diskusi Interaktif

Peserta berdialog, bertanya, dan berbagi pengalaman tentang praktik pengelolaan obat di rumah. Metode ini digunakan untuk menguatkan pemahaman dan menjembatani kesenjangan informasi.

Simulasi dan Praktik Langsung

Peserta melakukan praktik membaca label obat, menentukan lokasi penyimpanan yang tepat, dan cara memusnahkan obat kedaluwarsa dengan metode yang aman.

Pembagian Leaflet Edukasi

Materi cetak berisi panduan praktis diberikan sebagai media edukasi lanjutan yang dapat digunakan peserta di rumah.

2. Instrumen Penilaian

Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan pre-post test menggunakan instrumen berupa 10 soal pilihan ganda yang mencakup aspek: cara penyimpanan obat yang benar, identifikasi obat kedaluwarsa, langkah aman pembuangan obat.

Instrumen telah melalui uji validitas isi (content validity) oleh dua apoteker dan satu akademisi farmasi untuk memastikan kesesuaian materi dengan tujuan edukasi.

3. Analisis Data

Data hasil pre-post test dianalisis menggunakan analisis persentase, yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata

pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta. Hasil ditampilkan dalam bentuk persentase perubahan pengetahuan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di Aula Kantor Kelurahan Kampung Pisang dan diikuti oleh 45 peserta, terdiri dari ibu rumah tangga, kader posyandu, dan tokoh masyarakat. Dari jumlah tersebut, sebanyak 45 peserta mengikuti pre-post test secara lengkap.

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen pre-post test dengan 10 soal pilihan ganda. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada dua indikator utama, yaitu pengetahuan penyimpanan obat dan pengetahuan pembuangan obat kadaluwarsa.

Kesimpulan dan Saran

Media edukasi kotak bekal terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dari 64.6% menjadi 96.6% dan perilaku ibu balita terkait pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa. Edukasi gizi berbasis visual dapat menjadi strategi implementatif untuk memperkuat upaya penanggulangan stunting di masyarakat. Ke depannya, ibu balita diharapkan berperan sebagai agen perubahan dengan menerapkan prinsip gizi seimbang di keluarga serta menyebarkan informasi kepada lingkungan sekitar.

Tabel 1. Hasil Pre-Post Test (n = 45)

Indikator Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Menyimpan obat di tempat sejuk dan kering	42%	85%	+43%
Cara membuang obat kadaluwarsa dengan benar	20%	81%	+61%

Tabel menunjukkan peningkatan pemahaman yang nyata pada seluruh indikator yang diuji, sehingga dapat

disimpulkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

2. Partisipasi Peserta

Partisipasi peserta tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan: 41 dari 45 peserta (91%) aktif bertanya saat sesi diskusi. Seluruh peserta mengikuti simulasi penyimpanan obat dan pemusnahan obat kadaluwarsa. Data ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta bukan hanya bersifat pasif, melainkan partisipatif dan antusias.

3. Distribusi Materi Edukasi

Seluruh peserta menerima leaflet berisi panduan praktis tentang cara menyimpan dan membuang obat. Pembagian materi ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta tetap memiliki referensi setelah kegiatan selesai.

4. Komitmen Masyarakat

Komitmen peserta untuk menerapkan praktik pengelolaan obat yang benar didukung oleh data post-test, dimana 78% peserta menyatakan siap menerapkan metode pembuangan obat yang aman di rumah. Pernyataan ini diperoleh melalui pertanyaan penutup dalam lembar evaluasi.

5. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang sangat signifikan, khususnya terkait penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Berdasarkan pre-post test, hanya **42%** peserta yang mengetahui cara penyimpanan obat yang tepat sebelum sosialisasi, dan kurang dari **20%** yang memahami cara pembuangan obat kadaluwarsa yang benar. Setelah sosialisasi, pemahaman tersebut meningkat menjadi **85%** dan **81%**. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi

mampu mengatasi rendahnya pengetahuan awal masyarakat yang selama ini menjadi faktor utama kesalahan dalam pengelolaan obat di rumah.

Temuan tersebut konsisten dengan penelitian (Renata et al., 2023) yang juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia tentang manajemen obat masih rendah, terutama pada aspek penyimpanan dan pembuangan obat. Kondisi di lapangan—seperti kebiasaan menyimpan obat di dapur atau kamar mandi yang lembap, serta membuang obat ke sungai atau tempat sampah umum—selaras dengan temuan nasional tersebut. Dengan adanya peningkatan pemahaman hingga lebih dari 45% setelah kegiatan, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukatif berperan besar dalam memperbaiki praktik pengelolaan obat.

Efektivitas metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini juga tercermin dari hasil post-test. Kombinasi ceramah informatif, diskusi interaktif, dan simulasi langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Penelitian (Mulyani, 2020) mendukung fakta ini, di mana metode edukasi berbasis praktik langsung menghasilkan peningkatan retensi pengetahuan lebih tinggi dibanding metode ceramah tunggal. Dalam konteks kegiatan ini, simulasi membaca label obat dan demonstrasi cara memusnahkan obat kedaluwarsa memberikan pengalaman langsung yang dapat dipraktikkan kembali oleh peserta di rumah.

Selain efektivitas metode, masih terdapat tantangan yang dapat menghambat keberlanjutan program. Misalnya, belum tersedianya fasilitas pengumpulan obat kedaluwarsa di tingkat kelurahan dapat menjadi kendala bagi masyarakat dalam menerapkan praktik pembuangan obat yang aman secara konsisten. Perubahan perilaku masyarakat juga membutuhkan waktu dan pengulangan informasi, sehingga satu kali sosialisasi belum cukup untuk menjamin praktik berkelanjutan.

Untuk memastikan dampak jangka panjang, diperlukan strategi lanjutan, seperti

pelibatan kader kesehatan sebagai penggerak edukasi rutin, penyediaan tempat khusus “drop-box” untuk obat kedaluwarsa di kantor kelurahan atau puskesmas, serta integrasi materi edukasi ke dalam kegiatan posyandu dan PKK. Upaya ini dapat memperkuat perubahan perilaku masyarakat sekaligus meminimalkan risiko pencemaran lingkungan akibat pembuangan obat sembarangan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan, tetapi juga efektif dalam mengatasi masalah-masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya. Peningkatan skor post-test yang tinggi membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang tepat mampu menghasilkan perubahan pemahaman yang berdampak langsung pada praktik kesehatan masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan sosialisasi mengenai cara menyimpan dan membuang obat di Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya penyimpanan obat yang sesuai serta cara pembuangan obat yang aman dan ramah lingkungan.

Melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi langsung, peserta menjadi lebih memahami risiko dari penyimpanan dan pembuangan obat yang tidak tepat, baik terhadap kesehatan maupun lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat secara signifikan setelah kegiatan berlangsung.

Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku masyarakat yang lebih bijak dalam mengelola obat-obatan di rumah, serta mendorong peran aktif warga dan pemerintah setempat dalam menyebarkan

informasi kesehatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih sehat dan aman.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan *Sosialisasi Cara Menyimpan dan Membuang Obat* di Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

Daftar Pustaka

- Ananda Tri Utami. (2022). *Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Poliklinik Ummi Malang Tahun 2019*. 9, 356–363.
- Ardiyanti, T. D. (2020). Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang cara pembuangan obat yang tepat di desa slawi wetan. *Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 1–86.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Pedoman Pengelolaan Obat Rusak dan Kadaluarsa di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Rumah Tangga*, 6.
- Hasanah, U., Pratiwi, M., & Ayu, F. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Pada Masyarakat Di Sumberagung Kecamatan Ambarawa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4. A), 235-249
- Kartikaningrum, V. (2024). Disposal of Drugs in Household Communities in Magetan District: Pembuangan Obat di Rumah pada Masyarakat di Kabupaten Magetan. *Journal Pharmasci (Journal of Pharmacy and Science)*, 9(1), 53-57.
- Kemenkes RI. (2017). Cara Cerdas Gunakan Obat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lannie Hadisoewignyo, & Fudholi Achmad (2021). Sediaan Solida
- Maith, V. M. (2015) ‘Analisa Pendidikan, Motivasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Gerbang Nusa Perkasa Manado.’, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5), pp. 667-776.
- Maria Sariada. (2014). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyimpanan Obat Dirumah Tangga. 1–4.
- Mubarok, P. R. A., Calista Nova, K. A. H., Erifiannisa, R. D., Qonyta, M. A., Kuswadahningrum, M. N., Fibriani, S., ... & Sukorini, A. I. (2023). Pengetahuan dan Tindakan Penyimpanan Obat pada Keluarga di Kelurahan Mulyorejo. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2).
- Mulyani, S. (2020). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Putri Ayu*. 4, 241–249.
- Renata, P., Renata, P., Mubarok, A., Ayu, K., Calista, H., Erifiannisa, R. D., Qonyta, M., Kuswadahningrum, M. N., Fibriani, S., Zahro, A. A., & Nugroho, A. B. (2023). *Pengetahuan dan Tindakan Penyimpanan Obat pada Keluarga di Kelurahan Mulyorejo*. 10(2), 152–158.
- Sari, O. M., Anwar, K., & Putri, I. P. (2021). Tingkat pengetahuan dalam penyimpanan dan pembuangan obat di rumah pada masyarakat kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(2), 145-155.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Rasdianah, N., & Uno, W. Z. (2022). Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire date dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v1i1.14086>
- Renata, P., Renata, P., Mubarok, A., Ayu, K., Calista, H., Erifiannisa, R. D., Qonyta, M., Kuswadahningrum, M. N., Fibriani, S., Zahro, A. A., & Nugroho, A. B. (2023). *Pengetahuan dan Tindakan Penyimpanan Obat pada Keluarga di Kelurahan Mulyorejo*. 10(2), 152–158.